

BAB V
PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari nilai *post-test* pada kelas eksperimen, yaitu kelas dengan menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing, dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.1 Daftar Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama (kode)	Hasil <i>post-test</i> Kelas Eksperimen	No	Nama (kode)	Hasil <i>post-test</i> Kelas Kontrol
1	A1	65	1	B1	69
2	A2	100	2	B2	43
3	A3	70	3	B3	92
4	A4	100	4	B4	75
5	A5	100	5	B5	100
6	A6	60	6	B6	55
7	A7	90	7	B7	60
8	A8	80	8	B8	43
9	A9	90	9	B9	63
10	A10	60	10	B10	53
11	A11	85	11	B11	43
12	A12	70	12	B12	63
13	A13	65	13	B13	75
14	A14	88	14	B14	48
15	A15	80	15	B15	53
16	A16	70	16	B16	55

17	A17	50
18	A18	55
19	A19	100
20	A20	30
Jumlah		1508
Rata-rata		75.4

17	B17	64
18	B18	73
19	B19	28
20	B20	53
21	B21	50
22	B22	65
23	B23	55
24	B24	55
25	B25	43
Jumlah		1476
Rata-rata		59.04

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar matematika materi Relasi dan Fungsi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing adalah 75,4. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata hasil belajar matematika materi Relasi dan Fungsi adalah 59,04. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk bidang studi matematiika adalah 75, berdasarkan KKM rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sudah melebihi KKM yang berarti materi Relasi dan Fungsi pada kelas ini sudah dapat dikatakan berhasil dikuasai oleh siswa. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol masih sangat jauh dari KKM dan dapat diartikan materi Relasi dan Fungsi pada kelas kontrol belum berhasil dikuasai siswa.

Selain nilai angka, juga terdapat nilai huruf. Dimana nilai angka 80 – 100 ditransformasikan menjadi A yang berarti sangat baik, nilai angka 70 – 79 ditransformasikan menjadi B yang berarti baik, nilai angka 55 – 69 menjadi C

yang berarti cukup, dan kurang dari 55 diartikan kurang.¹ Nilai angka dan huruf juga disajikan dalam tabel sebagai berikut:²

Tabel 5.2 Penilaian dan Keterangan

Nilai angka	Nilai huruf	Keterangan
80 – 100	A	Baik sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
30 – 39	E	Gagal

Berdasarkan pedoman penilaian diatas, rata – rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 75.4 tergolong baik, sedangkan kelas kontrol dengan hasil belajar yaitu 59.04 tergolong cukup. Rata-rata nilai kelas eksperimen jauh lebih baik dari pada rata-rata nilai kelas kontrol atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran yang digunakan. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing dengan berbantuan LKS, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing, siswa dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, sehingga apa yang mereka peroleh adalah apa yang mereka temukan. Hal ini akan memberikan dampak yang positif, salah satunya adalah pemahaman yang mereka dapat akan jauh lebih

¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jogjakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm., 76

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm., 281

membekas. Sedangkan pada kelas kontrol model pembelajaran konvensional tidak mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif, bahkan proses pembelajaran cenderung berjalan satu arah, yaitu guru menyampaikan materi dan siswa menerima materi. Akibatnya pemahaman siswa hanya sebatas apa yang disampaikan guru, bahkan belum tentu siswa memahami apa yang disampaikan guru.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Relasi dan Fungsi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga model pembelajaran penemuan terbimbing memberikan pengaruh yang positif bagi siswa.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Relasi Fungsi siswa kelas X MA Swasta di Tulungagung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,128 > 2,021$ pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing, siswa pada kelas eksperimen menjadi lebih aktif, mereka sangat bersemangat selama proses pembelajaran. Dalam proses penemuan,

mereka juga tidak canggung untuk bertanya, sehingga mereka bisa mengkonstruksi sendiri konsep Relasi dan Fungsi. Hasil belajar pada kelas eksperimen juga lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan ketrampilan dan proses kognitif. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran penemuan terbimbing, yaitu³:

1. Membantu siswa dalam meningkatkan dan memperbaiki keterampilan dan proses kognitif
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
4. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri
5. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik
6. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu

Penelitian yang dilakukan oleh Maxrizal tentang Penggunaan *Software Geogebra* dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Segiempat Bagi Siswa Kelas VII C SMP N 2 Depok juga menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing tingkat motivasi belajar siswa dapat meningkat. Sehingga, mereka

³ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, 2014, hlm., 89

sangat bersemangat dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Arifin tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung juga menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing siswa menjadi lebih aktif, terjalin interaksi yang positif antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan guru, dan siswa dengan bahan ajar dan siswa, hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing juga dapat meningkat.⁵

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian diatas, menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa terlibat aktif dalam mengkonstruksi konsep. Siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dengan berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya sehingga menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Bruner, bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik.⁶

⁴ Maxrizal, *Penggunaan Software Geogebra dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Segiempat Bagi Siswa Kelas VII C SMP N 2 Depok*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

⁵ Khoirul Arifin, *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sumbergempol*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

⁶ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008), hlm., 56

C. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan nilai *effect size* (d) = 0,98244 interpretasi pada tabel *Cohen's* menyatakan presentase pengaruh sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap hasil belajar pada materi Relasi Fungsi siswa kelas X MA Swasta di Tulungagung tergolong tinggi.

Penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing memberikan dampak positif bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bisa dilihat dari nilai UTS, bahwa tidak ada satupun siswa dengan nilai diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X MA At – Thohiriyah tergolong sangat rendah. Pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing, rata-rata hasil belajar siswa pada materi Relasi dan Fungsi adalah 75.4, ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sudah lebih tinggi dari pada KKM dan nilai UTS sebelumnya. Sedangkan pada kelas kontrol yang tetap menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-rata hasil belajar siswa pada materi Relasi dan Fungsi adalah 59.04, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mereka tidak jauh berbeda dengan nilai UTS dan masih tergolong sangat rendah.

Model pembelajaran penemuan terbimbing memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa digunakan sebagai model pembelajaran yang inovatif karena siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase pengaruh 82%.